

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai akibat dari arus globalisasi. Dengan demikian diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang segala aspek dalam kehidupan. Sedangkan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Sasaran pendidikan pada dasarnya adalah manusia.³ Sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha sadar mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan yang berlaku.

Pentingnya pendidikan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 adalah sebagai berikut:⁴

² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 21-22

³ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 44

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, hal. 793

... وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: “... dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ...”.

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwasannya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengubah pola pikir manusia agar lebih teratur dan terarah. Setiap manusia berhak mendapatkan dan menggunakan pendidikan sebagai jembatan untuk memantaskan diri baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, sekolah diadakan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal untuk dijadikan wadah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵ Namun, harus diakui bahwa setiap individu tidaklah semua tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Beberapa diantaranya menunjukkan sikap yang bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih maju dan beradab.

Sekolah pada dasarnya merupakan wujud implementasi dari jalannya pendidikan yang dicanangkan pemerintah sedemikian rupa agar setiap individu mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Di dalam sekolah, semua komponen-

⁵ Inna Dadina Coni Kusuma Putri dan Sri Adi Widodo, *Hubungan antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Prosiding Semainar Nasional Etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6), hal. 721

komponennya saling terhubung satu sama lain demi mewujudkan tujuan pendidikan. Secara khusus, pendidikan menunjukkan suatu proses yang secara spesifik disebut sebagai proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.⁶ Proses ini berjalan ketika tenaga pendidik di salah satu sisi dan peserta didik di sisi lainnya berkolaborasi dalam sebuah proses edukatif. Dalam proses ini, tenaga pendidik dan instansi pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan kualitas pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lepas dari perkembangan matematika merupakan salah satu faktor penentu baik buruknya dari kualitas pembelajaran. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta peranan penting dalam perkembangan berfikir manusia.⁷ Artinya teori matematika memiliki peran penting dalam perkembangan bidang teknologi seperti aljabar, teori bilangan, matematika diskrit, dan masih banyak lagi.

Matematika sebagai ilmu dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan yang berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan sebagai ilmu pengetahuan. Selain itu, matematika berperan membekali individu dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, sehingga kemampuan berpikir manusia terus mengalami perkembangan.⁸ Dengan demikian, keterkaitan tersebut dapat terus dikembangkan dalam pembelajaran matematika

⁶ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan ...*, hal. 44

⁷ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Tulungagung dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya dan De Corte*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hal. 1

⁸ *Ibid.*, hal.1

sehingga memungkinkan siswa terampil berfikir rasional dan memberikan gambaran betapa pentingnya peranan matematika dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran matematika sudah selayaknya mendapat perhatian dari berbagai pihak, khususnya yang berkecimpung dalam pengajaran matematika yakni pendidik atau guru matematika. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar adalah cara bagaimana guru mengondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran matematika siswa secara bertahap dapat diminimalisir.

Secara khusus, salah satu hal yang menjadi permasalahan guru matematika adalah sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan baru, bahkan peserta didik belum mengetahui konsep yang harus diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Konsep yang didapatkan peserta didik merupakan hasil penjelasan dari guru, bukan hasil temuan siswa sehingga setiap konsep matematika yang didapatkan mudah dilupakan. Hal ini senada dengan pendapat Sanjaya bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan matematika adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dan dalam pembelajaran peserta didik kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.⁹

⁹ Baso Intang Sappaile, dkk., *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao*, (*Journal of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Volume 2, No. 2, 2018, pp. 253-266), hal. 254

Proses pembelajaran dalam hal ini haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terarahkan pada kemampuan untuk menggali, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang ditemukan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.¹⁰ Dalam pembelajaran, guru diharuskan mengondisikan peserta didik belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan jalan menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya. Di samping itu, guru harus memahami model dan metode pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan siswa untuk belajar. Dengan demikian, siswa semakin memiliki keinginan dan senang mengikuti proses belajar tanpa disertai rasa jemu atau malas.

Siswa sering mengalami kesulitan dengan aktivitas belajarnya. Hal ini dikarenakan rendahnya minat belajar siswa mempelajari matematika. Fakta menunjukkan, tidak sedikit siswa di sekolah menganggap matematika adalah pelajaran yang menghabiskan waktu dan cenderung memiliki banyak rumus. Selain itu, kondisi ini didukung dengan proses pembelajaran yang masih berorientasi pada guru sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar menggali pengetahuan dan menemukan konsep secara mandiri.

Minat seseorang dalam kegiatan belajar mengajar memutuskan berkeinginan belajar atau tidak.¹¹ Apabila seseorang peserta didik memiliki minat

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 69

¹¹ *Ibid.*, hal. 255

belajar yang tinggi, menyukai dan aktif dalam belajar matematika akan mudah menyelesaikan masalah matematika, sebaliknya apabila peserta didik kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar, maka semaksimal bagaimanapun usaha guru membelajarkan peserta didik sangat tidak memungkinkan memberikan hasil pembelajaran yang optimal.¹² Dengan demikian, diperlukan sebuah model pembelajaran yang baru dan lebih menarik serta menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang kurang tepat akan menyulitkan siswa dalam menerima pembelajaran. Situasi yang demikian akan menghambat proses transfer pengetahuan sehingga berpengaruh juga terhadap minat dan hasil belajar siswa. Sagala menyatakan bahwa agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya maka diperlukan persyaratan tertentu, salah satunya adalah peserta didik harus menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.¹³ Oleh karena itu, minat belajar peserta didik juga dapat dikatakan berhubungan langsung dengan model pembelajaran yang dibawakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, model pembelajaran akan menentukan intensitas minat belajar siswa agar memperoleh nilai yang memuaskan.

Meningkatkan minat belajar matematika memerlukan usaha, salah satunya dengan pembelajaran yang optimal sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal. Berdasarkan hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik dan memberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *treffinger*. Model pembelajaran *treffinger*

¹² *Ibid.*, hal. 256

¹³ *Ibid.*, hal. 256

merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan.¹⁴ Selain itu, model pembelajaran *treffinger* adalah model belajar kreatif yang bersifat *develop mental* dan mengutamakan segi proses.¹⁵

Model pembelajaran *treffinger* mendorong belajar kreatif menggambarkan susunan tiga tingkat yang mulai dengan unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berfikir yang lebih majemuk. Dengan demikian, siswa dapat terlibat dalam kegiatan membangun keterampilan pada dua tingkat pertama untuk kemudian menangani masalah kehidupan sehari-hari. Jadi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasannya tentang suatu permasalahan, mengidentifikasi ide-ide baru, dan menggunakan kemampuan mereka dalam menggunakan informasi dalam kehidupan mereka. Selain itu, turut aktifnya siswa maka diharapkan tentunya dapat menambah minat siswa dalam belajar matematika.

Minat dan hasil belajar siswa akan tumbuh dan terpelihara apabila proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, antara lain dengan penggunaan model pembelajaran serta ditunjang dengan bahan pembelajaran yang menarik siswa untuk ikut dalam pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar matematika serta meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Treffinger dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 218

¹⁵ *Ibid.*, hal. 219

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan model pembelajaran *treffinger* dapat digunakan sebagai jembatan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut.

- a. Rendahnya minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika
- b. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dalam memahami suatu permasalahan dalam mata pelajaran matematika
- c. Kurang bervariasinya model maupun strategi dalam pembelajaran matematika

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri.

b. Materi

Materi penelitian yang digunakan adalah bangun ruang sisi datar.

c. Model pembelajaran *treffinger*

Model *treffinger* terdiri dari tiga langkah sebagai berikut:

- 1) *Basic tools*
- 2) *Practice with process*
- 3) *Working with real problems*

d. Minat belajar

Minat belajar diperoleh dari hasil pengisian angket minat belajar yang diberikan peneliti yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik.

e. Hasil belajar

Hasil belajar diperoleh dari hasil tes kognitif pada siswa yang diberikan peneliti untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan model *treffinger* serta arsip nilai ulangan harian siswa dari guru mata pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap minat belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri?

2. Adakah pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap minat belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya diharapkan adanya manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut, sebab besar kecilnya manfaat penelitian akan menentukan

nilai dari penelitian tersebut. Dengan demikian, diantaranya kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP/MTs atau sederajat setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*. Selain itu, penelitian menjadi sumber pendukung dalam pengembangan kajian-kajian ilmu baru terkait pembelajaran matematika ataupun pembelajaran lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam pengembangan minat dan hasil belajar matematika siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai informasi dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai sumber pendukung untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar matematika. Selain itu, mencetak lulusan dengan hasil belajar matematika yang memuaskan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan memberikan wawasan terkait variasi model pembelajaran yang penting dalam pembelajaran matematika.

e. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam kajian-kajian ilmu baru dan memberikan informasi bagi para calon pendidik.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan beberapa rumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap minat belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *treffinger* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diadakan agar didapatkan pengertian yang sama mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini serta tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca. Penegasan istilah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Treffinger*

Model pembelajaran *treffinger* adalah model belajar kreatif yang bersifat *develop mental* dan mengutamakan segi proses.¹⁶

b. Minat Belajar

Menurut Djali, minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri.¹⁷ Jadi, dapat dikatakan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang dalam melakukan sesuatu hal yang sekiranya dapat memberikan sesuatu yang dianggap dapat menjadi lebih baik bagi dirinya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁸ Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Jadi, dapat dikatakan hasil belajar adalah pencapaian

¹⁶ *Ibid.*, hal. 219

¹⁷ Widodo, *Hubungan antara ...*, hal. 722

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

d. Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Materi bangun ruang sisi datar adalah salah satu materi yang perlu dipelajari untuk mengembangkan daya imajinasi siswa. Bangun ruang termasuk dalam dimensi tiga yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Bangun ruang sisi datar dapat digambarkan sebagai bangun ruang yang setiap sisinya disusun oleh bangun datar.

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Treffinger*

Model pembelajaran *treffinger* dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran matematika berdasarkan langkah-langkah model tersebut sehingga siswa memiliki keinginan dan perasaan senang dalam belajar.

b. Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini adalah keinginan ataupun ketertarikan siswa dalam belajar matematika pada saat diberi perlakuan berupa model pembelajaran *treffinger*.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian siswa dalam pembelajaran matematika setelah siswa diberi perlakuan yakni belajar dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*.

d. Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Materi yang diambil mengenai generalisasi dan permasalahan terkait luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar.

Jadi, penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 1 Kras Kediri” ini diartikan bagaimana minat dan hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi bangun ruang sisi datar setelah diterapkan suatu model pembelajaran *treffinger* pada proses pembelajaran matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan ini untuk mempermudah gambaran dari urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini. Sistematika skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.¹⁹

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) skripsi memuat lima bab, yakni sebagai berikut:

¹⁹ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi, *Pedoman Penyusunan Skripsi: Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2017*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), hal. 11-25

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri atas: A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Kegunaan Penelitian, F. Hipotesis Penelitian, G. Penegasan Istilah, dan H. Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri atas: A. Model Pembelajaran *Treffinger*, B. Minat Belajar, C. Hasil Belajar, D. Tinjauan Materi Bangun Ruang Sisi Datar, E. Kajian Penelitian Terdahulu, F. Kerangka Berfikir Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri atas: A. Rancangan Penelitian, B. Variabel Penelitian, C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, D. Kisi-Kisi Instrumen, E. Instrumen Penelitian, F. Data dan Sumber Data, G. Teknik Pengumpulan Data, dan H. Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN yang terdiri atas: A. Deskripsi Objek Penelitian, B. Deskripsi Data Sebelum Penelitian, C. Deskripsi Data Hasil Penelitian, dan D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN yang terdiri atas: A. Rekapitulasi Hasil Penelitian, dan B. Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI PENUTUP yang terdiri atas: A. Kesimpulan, B. Implikasi Penelitian, dan C. Saran

Bagian akhir skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.